



Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung

Reno Auliya Anggraini^{1(*)}, Andreas Andrie Djatmiko²

^{1,2}STKIP PGRI Tulungagung

Abstract

Received : 3 Apr 2019
Revised : 12 Mei 2019
Accepted : 7 Jun 2019

In the current era of globalization, science and technology are developing rapidly, as is the case in Indonesia. Without realizing communication media has greatly influenced aspects of human life, the most popular use among students is social media as one of the communication tools between friends and with teachers and other people. The use of social media is mostly used by students and teachers using whatsapp social media to convey information quickly, for example information about school assignments, test schedules, or other information. The method used in this study is descriptive qualitative. The pengumoulan technique for the data includes; observation, interview and documentation. With the observation method on the researcher to obtain data about the actual condition of the conditions that exist between the homeroom teacher and students at State Vocational High School 2 Tulungagung. The documentation method itself is looking for data and circumstances related to the object of research and data related to this study. This interview method is used to obtain information directly from the resource person to find out the problems raised in this study. From the results of research using the method of observation, documentation and interviews. Thus the results of this study can be concluded that with the use of social media (whatsapp group) in supporting student learning activities outside school hours can provide changes to student learning activities in the classroom and also improve the value of student learning outcomes.

Keywords: Utilization; Social Media; Whatsapp; Learning Activities

(*) Corresponding Author: renoauliya@yahoo.com

How to Cite: Anggraini, R. A. & Djatmiko, A. A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 13 (1): 1-7.

PENDAHULUAN

Di dalam dunia Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi segala perubahan dan permasalahan dalam dirinya. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan pengaruh kepada peserta didiknya agar mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan merupakan kunci dari suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta memiliki fungsi dan potensi untuk melakukan persiapan-persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat sesuai tuntutan perkembangan zaman.

Pendidikan dan komunikasi adalah dua bidang yang tidak dapat dipisahkan dari keluarga dan masyarakat. Sebagaimana dikatakan oleh Syahrini Tambak (2013:5), bahwa pendidikan menekankan pada usaha yang penting untuk memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan keberadaan masyarakat". Tanpa disadari media komunikasi sudah sangat mempengaruhi aspek kehidupan manusia yang paling populer digunakan dikalangan peserta didik adalah media sosial sebagai salah satu alat komunikasi antar teman maupun dengan guru dan orang lain dengan pemanfaatan dalam belajar.

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran (Hadi dalam Suryani, 2017 : 13). Pemanfaatan mempunyai tanggungjawab untuk mencocokkan pembelajaran dengan



bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajaran agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pebelajar, serta memasukannya ke dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Guru sebagai promotor dalam kegiatan belajar-mengajar harus mampu mempertimbangkan waktu pembelajaran. Barizi dan Idris (2010:10) berpendapat bahwa tidak ada satu cara yang paling efektif untuk mengelola waktu terbaik dalam kegiatan belajar-mengajar. Yang paling baik adalah guru ataupun siswa mencoba dan menjadwalkan waktu sesuai pola kerja sendiri hingga merasa nyaman pada pengelolaan waktu tersebut, Sehingga dalam Pemanfaatan fasilitas group di media sosial digunakan sebagai media penyampaian atau penyebaran informasi kepada semua anggota dalam group tersebut. Penggunaan group akan mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan informasi secara cepat, misalnya informasi tentang tugas sekolah, jadwal ulangan, atau informasi lainnya. Pemanfaatan media sosial diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara peserta didik dan pendidik. Komunikasi yang efektif dan cepat akan memudahkan proses penyampaian pembelajaran.

Kaplan dan Michael (2010:53) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content (konten yang dihasilkan). Media sosial (social media) merupakan suatu media untuk interaksi sosial dengan kemudahan akses yang menawarkan efisiensi dan daya jelajah yang lebih luas. Media sosial dapat digunakan untuk mengembangkan atau mempertahankan hubungan yang ada atau yang belum ada, dengan mempermudah interaksi social (Ibid, 15).

Media sosial sebagai salah satu jenis dari media siber yang bisa digunakan untuk mempublikasikan konten berupa profil, aktivitas, ataupun pendapat pribadi dalam jejaring sosial di ruang siber Hakiki (2016:51). Media sosial mempermudah interaksi antar individu, maupun individu dengan kelompok dengan berbagai fitur yang ditawarkan dalam berbagai aplikasi yang terdapat dalam media sosial. Perkembangan media sosial saat ini membuat para pengguna mengakses dengan mudah tentang informasi, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya. Media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (to share), bekerja sama (to cooperate) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi. Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user generated content (UGC) dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa. Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Media sosial adalah media yang mawadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten. Media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (to be share one-to-one) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu. Dari berbagai pernyataan tersebut dapat didefinisikan bahwa media sosial adalah sebuah media komunikasi secara online, yang dapat mempermudah mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi atau konten yang dapat diolah oleh orang yang memiliki akun media sosial itu.

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung, sedang dirasakan oleh semua orang terutama para siswadi SMK Negeri 2 Tulungagung. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu whatsapp. Whatsapp massanger merupakan aplikasi pesan lintas



platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena Whatsapp Massanger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, whatsapp tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan (Suryani, 2017:18).

Siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung yang didominasi dengan penggunaan smartphone sehingga penggunaan whatsapp sebagai pesan instan terpopuler didunia telah mencapai 1 miliar pengguna aktif setiap harinya juga terjadi di SMK Negeri 2 Tulungagung, dan juga rata-rata 1,3 miliar pengguna aktif menggunakan whatsapp tiap bulan, dari 55 miliar pesan, 4,5 miliar diantaranya berupa foto, sementara 1 miliar adalah video, mayoritas pesan berupa tulisan, sedangkan di Indonesia pengguna whatsapp mencapai angka 58 menurut Yudianto (2017:1). Pengguna whatsapp yang pada awalnya dibuat untuk pengguna iphone, saat ini tersedia juga untuk versi blackberry, android, windows phone dan symbian. Dengan data diatas sangat memungkinkan bahwa hamper seluruh siswa di SMK Negeri 2 Tulungagung menggunakan Whatsaap sebagai pesan instan.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah). Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014: 6). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa dan wali kelas di SMK Negeri 2 Tulungagung.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2014: 248). Analisis dalam penelitian ini dilakukan sejak awal penelitian, agar data yang terkumpul menjadi banyak. Data yang dianalisis disesuaikan dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang di kumpulkan selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini, pada dasarnya meliputi tiga tahapan atau tiga alur kegiatan. Miles dan hubermen (1984) menyatakan bahwa analisa data kualitaif terdiri dari atas tiga tahapan atau alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta vertifikasi dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah

Di era globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara terus menerus, demikian yang terjadi di Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi berdampak sangat besar untuk kehidupan manusia, salah satunya ditandai dengan meningkatnya penggunaan media sosial atau sarana komunikasi yang terkoneksi dengan internet. Penggunaan media sosial (group whatsapp) di lingkungan sekolah sudah sangat biasa digunakan, hal ini karena memang maraknya pemakaian gadget dikalangan siswa maupun guru.

Dalam penggunaan media sosial tersebut tak jarang timbul banyak masalah yang sering terjadi, hal ini dikarenakan siswa terlalu mengikuti perkembangan globalisasi dan masalah yang sering muncul bagi siswa dan guru yang sering terjadi yakni pusatnya berada pada siswa. Sebenarnya dengan adanya kemajuan tehknologi dalam perkembangan globalisasi menjadikan negara kita maju dan tidak dikata ketinggalan jaman. Semua berjalan begitu mudah dan cepat. Namun memang siswa



dan guru harus bisa mengimbangnya dan tidak terlalu jatuh dalam keinstanan dan kemudahan teknologi tersebut.

Melihat maraknya siswa yang terlalu mengikuti perkembangan jaman seperti sekarang membuat wali kelas maupun guru harus lebih bisa mengikuti apa yang diminati oleh siswa. Guru maupun wali kelas harus bisa membuat siswa merasa senang ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas agar nilai siswa tidak menurun karena terlalu mengikuti media sosial.

Oleh sebab itu, guru maupun wali kelas juga harus memanfaatkan media sosial untuk sarana komunikasi guna mengimbangi siswa, dengan adanya pemanfaatan media sosial (group whatsapp) tersebut diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh baik dirumah maupun di sekolah. Pemanfaatan media sosial (group whatsapp) tersebut diharapkan mampu mengontrol kegiatan belajar siswa di luar jam sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Hadi (dalam Suryani, 2017: 15) yang mengatakan bahwa pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara peserta didik dengan bahan atau sistem pembelajaran.

Pemanfaatan media sosial (group whatsapp) memudahkan guru atau wali kelas untuk mengontrol kegiatan belajar siswa di luar jam sekolah, oleh karena itu guru maupun wali kelas harus menggunakan media sosial (group whatsapp) dalam pembelajaran di sekolah. Jadi, pemanfaatan media sosial (group whatsapp) memang harus dilakukan di era globalisasi sekarang ini. Karena pada dasarnya media sosial (group whatsapp) memang bertujuan untuk membantu atau mempermudah kegiatan manusia. Media sosial sebagai kovergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be share one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan individu". Jadi dengan memanfaatkan media sosial (group whatsapp) memang sangat membantu dalam kegiatan komunikasi antar siswa dengan guru atau wali kelas, maupun sebaliknya. Proses pemanfaatan media sosial tersebut dapat berupa dengan guru atau wali kelas mengingatkan tentang tugas siswa, maupun guru atau wali kelas menginfokan pengumuman penting dari sekolah.

Pemanfaatan media sosial (group whatsapp) di kalangan sekolah memang sangat bermanfaat dalam mengikuti perkembangan jaman. Dengan adanya pemanfaatan media sosial tersebut maka wali kelas dalam berperan langsung dalam mengawasi siswa agar tidak terlalu terjerumus dalam kemajuan globalisasi dan tidak terlalu focus dalam pembelajaran di sekolah.

Pentingnya Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah

Dari hasil observasi dan wawancara memang banyak ditemukan temuan-temuan mengenai perilaku yang negatif atau kurang baik yang dialami peserta didik ketika berada di luar jam sekolah. Adapun faktor yang menyebabkan masalah buruknya perilaku peserta didik adalah adanya pengaruh globalisasi yang pesat. Pengaruh itu mulai dari perkembangan teknologi (gadget) sehingga membuat mereka acuh terhadap pembelajaran di sekolah dan enggan untuk belajar dirumah. Mereka kurang bisa memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk lebih bermanfaat bagi diri mereka kedepannya.

Sebagai seorang guru atau pun wali kelas, maka dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugasnya. Maka pada sekarang ini sudah banyak yang menggunakan media sosial dalam menunjang kegiatan belajar. Seperti di sekolah siswa sudah memanfaatkan media sosial untuk berkomunikasi dngan teman lainnya. Hak ini juga membuat guru maupun wali kelas harus memanfaatkan media sosial di dalam kelas seperti pembuatan group whatsapp dalam menunjang aktifitas belajar siswa agar lebih aktif dan bermanfaat dalam menggunakan gadget. Hal ini karena whatsapp memang sangat efektif digunakan untuk memudahkan komunikasi, seperti yang diungkapkan oleh Suryani (2017:18) yang mengatakan bahwa Whatsapp massanger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita



bertukar pesan tanpa biaya sms, karena Whatsapp Massanger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, whatsapp tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan. Karena dengan adanya pemanfaatan whatsapp tersebut membuat komunikasi menjadi lancar dan efektif digunakan. Dalam kegiatan belajar di luar jam sekolah guru ataupun wali kelas dapat mengontrol siswa untuk belajar maupun hanya sekedar mengingatkan bila ada tugas dan pengumuman. Memang kebanyakan siswa bila sudah berada dirumah atau berada diluar jam sekolah sudah malas untuk belajar dan tidak mengingat akan tugas sekolahnya. Dengan pemanfaatan whatsapp membuat siswa yang pelupa maupun pemalas mempunyai alarm dalam mengingatkan siswa. Ketika siswa memang benar-benar mau belajar dan mengerjakan tugas dari sekolah maka membuat siswa akan lebih aktif di kelas karena sebelumnya sudah mamahami akan pelajaran tersebut. Hal ini berdampak baik pada kegiatan belajar mereka sehingga membuat nilai siswa lebih baik dari sebelumnya yang malas belajar.

Banyak siswa juga yang memanfaatkan whatsapp tersebut untuk sarana berdiskusi dengan teman sekelasnyamaupun dengan wali kelas mereka. Berbicara dengan adanya pemanfaatan whatsapp tersebut memang berdampak baik sebagai penunjang kegiatan siswa di luar jam sekoalah. Banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di sekolah sehingga membuat siswa tersebut lupa bahkan kelelahan keyika berada di rumah, namun dengan adanya whatsapp membuat siswa memiliki pengingat ataupun selalu ada saja siswa yang mengingatkan jika ada tugas. Berbicara dengan aktifitas belajar siswa maka seperti pendapat Hartono (2008:11) yang mengatakan bahwa aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan Peserta didik aktif bertanya, Mempertanyakan, dan Mengemukakan gagasan.

Sesungguhnya Belajar memang merupakan proses aktif dari pembelajaran antara siswa dengan pendidik dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Pemanfaatan media sosial whatsapp memang untuk membentuk perubahan pembelajaran agar lebih menarik minat siswa. Karena pada dasarnya siswa adalah generasi penerus bangsa yang dituntut untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar pembelajaran disekolah supaya berguna dalam masa depannya. Dan pada intinya pemanfaatan media sosial (group whatsapp) tersebut bertujuan untuk menunjang aktifitas siswa di luar jam sekolah yang memiliki kemauan untuk belajar sungguh - sungguh dan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Namun, memang tidak semua siswa mau aktif dalam group whatsapp tersebut, hal ini dikarenakan memang pada dasarnya siswa tersebut tidak memiliki kemauan untuk lebih aktif disekolah dan mengandalkan teman sebangkunya maupun di sekitarnya. Dari awal mulai terbentuknya group tersebut hanya segelintir siswa yang hanya menyimak dan tidak memanfaatkan group whatsapp tersebut melainkan hanya menggunakan gadget untuk kepentingannya sendiri. Aktifitas belajar siswa di luar jam sekolah adalah kegiatan sisa yang dilakukan setelah jam pulang sekolah, Secara umum aktifitas belajar siswa di luar jam sekolah memang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendapat Ngalim Purwanto (2004:107) yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang, terdiri atas dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal tersebut juga dibagi lagi faktor psikis maupun psikologiss dan faktor eksternal adalah dari keluarga siswa, cara mengajar guru, motivasi belajar siswa dan masih banyak lagi yang melatar belakangi faktor eksternal tersebut. Oleh karena itu diharapkan dari adanya penggunaan group tersebut membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan agar tidak bosan dalam menjalani kegiatan sehari - hari baik disekolah maupun di luar jam sekolah. Pemanfaatan media sosial whatsapp juga diharapkan menjadi alat kontrol guru dan wali kelas dalam mengawasi siswanya yang memang sudah marak dan terlalu mengikuti kecanggihan teknologi. Dengan



adanya group whatsapp tersebut diharapkan membuat siswa satu sama lain dapat kompak dan memanfaatkan teknologi globalisasi agar lebih bermanfaat lagi untuk masa depannya. Karena banyak kasus yang terjadi di luar saja yang kebanyakan membuat siswa menjadi tidak ingat belajar ketika sudah berada dirumah, siswa hanya memanfaatkan kecanggihan media sosial untuk kegiatan yang tidak bermanfaat dan lupa untuk belajar.

Hasil dari Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp)

Dari wali kelas yang berada di sekolah memang yang diharapkan dari sebuah pemanfaatan media sosial (group whatsapp) adalah keberhasilannya untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik kedepannya. Dalam pemanfaatan media sosial (group whatsapp) ini tujuan yang diharapkan memang kearah yang lebih baik, di era sekarang memang gadget menjadi hal yang sangat diminati bagi siswa. Oleh karena itu wali kelas dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, dengan pemanfaatan media sosial (group whatsapp) diharapkan dapat meningkatkan minat siswa melihat dan membaca materi ajar yang dipelajari. Harapan ini tentu tidak berlebihan, karena siswa dipastikan akan membuka gadget nya dalam setiap hari, bahkan setiap saat. Dengan demikian, juga dipastikan akan membuka media sosial (group whatsapp) kelasnya karena memang membuka buku jarang diminati oleh siswa dan lebih tertarik pada gadgetnya.

Wali kelas yang mengamati siswa ketika berada di sekolah memang memiliki perbedaan sifat ketika sebelum dan sesudah memanfaatkan media sosial (group whatsapp) dalam menunjang aktifitas belajar siswa di luar jam sekolah. Perubahan yang sangat signifikan bisa terlihat ketika hasil yang dicapai siswa cukup terlihat ketika siswa berada di dalam kelas mulai aktif dalam pembelajaran, menanyakan pelajaran bila siswa tidak mengerti akan pelajaran tersebut, sering berdiskusi di dalam group whatsapp tersebut dan meningkatnya nilai siswa pada mata pelajaran yang wali kelas ajar, serta juga hubungan antara siswa yang satu dengan yang lainnya menjadi sangat akrab dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk hasil yang diinginkan tersebut terwujud melalui adanya pemanfaatan media sosial (group whatsapp) yakni siswa mampu merubah sikap menjadi lebih aktif didalam kelas, membuat diskusi group dengan teman sekelasnya, dan membuat komunikasi mnjadi lancer. Meskipun siswa sudah tidak berada didalam lingkungan sekolah namun dengan adanya group whatsapp tersebut membuat efektif karena wali kelas selalu menyampaikan informasi yang berkaitan tentang pembelajaran dan informasi tentang sekolah.

PENUTUP

Dalam pemanfaatan media sosial (group whatsapp) ini tujuan yang diharapkan memang kearah yang lebih baik, di era sekarang memang gadget menjadi hal yang sangat diminati bagi siswa. Oleh karena itu wali kelas dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, dengan pemanfaatan media sosial (group whatsapp) diharapkan dapat meningkatkan minat siswa melihat dan membaca materi ajar yang dipelajari.

Dengan dilakukannya pemanfaatan media sosial aplikasi whatsapp maka kegiatan belajar siswa ketika berada di luar jam sekolah dapat dikontrol secara langsung oleh tenaga pendidik (guru). Terlihat dengan aktifnya guru dalam mengingatkan siswa untuk belajar maupun hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa. Pemanfaatan aplikasi whatsapp berdampak positif pada nilai hasil belajar siswa disekolah, yakni adanya peningkatan nilai siswa, keaktifan siswa didalam kelas dan banyak siswa yang memanfaatkan group whatsapp tersebut untuk melakukan diskusi pembelajaran pada jam di luar sekolah, hal ini bisa terlihat dari aktifnya group whatsapp kelas tersebut sehingga menambah minat belajar siswa.

Pihak sekolah harus terus meningkatkan dan memanfaatkan media sosial (group whatsapp) dalam menunjang aktifitas belajar siswa di luar jam sekolah karena hal ini berdampak positif bagi siswa. Guru/wali Kelas sebagai orangtua kedua anak sebisa mungkin melakukan pembelajaran yang meningkatkan minat belajar siswa



dengan pemanfaatan media sosial (group whatsapp) dalam menunjang aktifitas belajar siswa di luar jam sekolah. Orang tua sebagai keluarga pertama sebaiknya melakukan pengawasan terhadap anak karena di era globalisasi sekarang jika tidak dibantu dengan pengawasan orangtua maka akan berdampak negatif bagi masa depan anak kedepannya. Dengan pengawasan orangtua maka akan membuat anak untuk semangat dalam belajar ketika berada di dalam rumah. Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan dalam menguraikan pemanfaatan media sosial (group whatsapp) dalam menunjang aktifitas belajar siswa di luar jam sekolah, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan pengembangan untuk lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Kaplan M., Haenlein Michael (2010). User of The World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizon*, 53(1). DOI: 10.1016/j.bushor.2009.09.003.
- Barizi, A., & Idris, M. 2010. *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djarmiko, A. A. (2017). Penggunaan Model Belajar Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman PKN Kerja Sama Negara Asia Tenggara Siswa Kelas IX UPTD Sman 1 Kedungwaru Semester II Tahun 2014/2015. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.29100/ppkn.v2i1.329>.
- Hakiki, R. (2016). *Dakwah di Media Sosial (Etnografi Virtual pada Fanpage Facebook Kh. Abdullah Gymnastiar)*. (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hartono. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa.
- <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2005/14TAHUN2005UU.htm>. Accessed on 5 March 2019
- https://www.goodreads.com/book/show/1844879.Kamus_Umum_Bahasa_Indonesia. Accessed on 5 March 2019
- Moleong, L, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosada
- Purwanto, N. 2004, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Suryani, R. (2017). *Fungsi Whatsapp Grup Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media Dakwah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah*. (Doctoral dissertation). Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Tambak, S. (2013). *Membangun bangsa melalui pendidikan: gagasan pemikiran dalam mewujudkan pendidikan berkualitas untuk kemajuan bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.